

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat pada era revolusi industri 4.0 ini menjadi faktor yang membuat meningkatnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Saat ini sampah merupakan salah satu masalah yang cukup menjadi perhatian di mata dunia. Berdasarkan hasil penelitian Ritchie & Roser (2018), pada 1950 produksi sampah dunia mencapai 2 juta ton per tahun. Sedangkan pada tahun 2015 setelah 65 tahun kemudian produksi sampah meningkat menjadi 381 juta ton per tahun. Jumlah ini meningkat lebih dari 190 kali lipat, dengan peningkatan rata-rata sebesar 5,8 ton per tahun.

Salah satu jenis sampah yang sulit diurai dan juga berbahaya terhadap lingkungan adalah sampah plastik. Berdasarkan data dari *Our World in Data*, jumlah produksi sampah plastik dunia sejak 1950 hingga 2015 cenderung selalu menunjukkan peningkatan. Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia, yakni sebesar 265.015.300 jiwa (BPS) pada tahun 2018 merupakan salah satu negara penyumbang sampah bagi dunia.

Salah satu tempat pembuangan akhir sampah yang ada di Jakarta adalah Bantar Gebang. Menurut data yang bersumber dari Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, jumlah sampah di Bantar Gebang mengalami peningkatan sebesar 43,61% dari tahun 2011 sampai 2018. Akan tetapi, hal ini tidak diikuti dengan kepekaan

masyarakat dalam mengelola sampah sehingga fenomena ini akhirnya menimbulkan hal negatif untuk lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Menurut data dari *Our World in Data*, Indonesia menduduki peringkat kedua di bawah China dengan jumlah pengelolaan sampah plastik yang sangat kecil dari pada produksi sampahnya. Bila dibandingkan dengan negara di Eropa dan Amerika Latin, Indonesia masih sangat jauh tertinggal. Dalam pengelolaan sampah plastik, dari 5.045.714 ton per tahun Indonesia memiliki persentase sampah plastik tidak terkelola sebesar 81% dibandingkan dengan Brazil dengan 11.852.055 ton per tahun dengan persentase sampah plastik tidak terkelola sebesar 9% atau dibandingkan dengan Jerman dengan jumlah produksi sampah plastik sebesar 14.476.561 dengan persentase sampah plastik tidak terkelola sebesar 0% (Ritchie & Roser, 2018).

Munculnya fenomena ini membuat peneliti melihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Pada era revolusi industri 4.0 ini, bangsa Indonesia seharusnya sudah bisa memanfaatkan teknologi pengelolaan sampah dengan kualitas sumber daya manusia yang sudah tereduksi tentang pentingnya perilaku peduli lingkungan. Namun pada kenyataannya, masih banyak yang belum memahami pentingnya perilaku peduli lingkungan dan belum memahami bagaimana teknologi pengelolaan untuk memanfaatkan sampah agar tidak menimbulkan dampak negatif dan membuat sampah menjadi bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Berdasarkan fenomena ini, tentunya pemerintah harus membuat regulasi tentang pengelolaan sampah yang dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir sehingga sampah dapat memberikan

manfaat secara ekonomi dan meningkatkan kesehatan masyarakat yang aman bagi lingkungan serta mampu mengubah pola perilaku masyarakat.

Pada tahun 2012 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Kemudian Kementerian Lingkungan Hidup merespon Peraturan Pemerintah dengan mengeluarkan peraturan yaitu Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI nomor 13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah. Adapun bunyi dari peraturan ini yaitu “Bank sampah adalah tempat pemilah dan pengumpul sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi”. Setelah munculnya peraturan ini, bank sampah mulai diterapkan di dalam sekolah. Salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan tersebut adalah SMP Negeri 157 Jakarta.

Dari penelitian relevan yang peneliti temukan fokus penelitiannya terletak pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui bank sampah (Bachtiar, Hanafi, & Rozikin, 2016). Oleh karena itu, peneliti ingin melihat program bank sampah dari perspektif pendidikan dengan meneliti bagaimana membiasakan perilaku peduli lingkungan melalui pemanfaatan program bank sampah di sekolah. Program studi PPKn dalam upaya membentuk siswa menjadi warga negara yang baik tentunya harus mampu menanamkan perilaku peduli lingkungan salah satunya dengan melihat bagaimana program bank sampah di sekolah dalam menanamkan perilaku tersebut. Dengan harapan dapat memberikan sudut pandang baru dari pemanfaatan program bank sampah di sekolah, maka judul pada penelitian ini adalah **“Pembiasaan Perilaku Peduli**

Lingkungan melalui Program Bank Sampah (Studi Kasus di SMP Negeri 157 Jakarta)”.

B. Fokus dan Subfokus Permasalahan

1. Fokus

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah pembiasaan perilaku peduli lingkungan melalui program bank sampah siswa SMP Negeri 157 di Jakarta Timur.

2. Subfokus Permasalahan

Subfokus permasalahan dalam penelitian ini adalah pembiasaan perilaku peduli lingkungan melalui program bank sampah siswa kelas VIII SMP Negeri 157 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan program bank sampah yang dilaksanakan di SMP Negeri 157 Jakarta dalam upaya membiasakan perilaku peduli lingkungan?
2. Bagaimana dampak terhadap perilaku siswa serta lingkungan sekolah di SMP Negeri 157 Jakarta, setelah melaksanakan program bank sampah?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Memberi masukan berupa teori atau konsep-konsep pengembangan ilmu sosial dan dapat menambah pengetahuan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan masukan untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, manfaat penelitian ini ialah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan juga sebagai wahana latihan penerapan ilmu sosial yang telah didapat selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Jakarta.
- b. Dapat menjadi salah satu bahan perbandingan apabila penelitian yang sama diadakan pada waktu-waktu mendatang dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi penelitian yang akan datang.
- c. Menjadi salah satu bahan referensi bagi pembaca bahwa program bank sampah bisa dilakukan sebagai alternatif lain untuk mengurangi pencemaran lingkungan dengan cara menanamkan perilaku peduli lingkungan serta mengedukasi bahwa sampah dapat membawa manfaat bila dikelola dengan baik.
- d. Menjadi masukan untuk pemerintah dalam meningkatkan kebijakan program bank sampah yang diterapkan di sekolah